

MODUL KESADARAN JENDER JAYAWIJAYA

**Untuk Para Petugas
dan
Perencana Program Pengembangan Masyarakat**

GAMBAR YANG ADA
DALAM GENDER MODULE

Disusun Oleh,
Susana Sрни

**JAYAWIJAYA WATCH PROJECT
AusAID – WORLD VISION – DEPKES RI
1996**

PENGANTAR

Persoalan jender menjadi salah satu akar persoalan pembangunan di Jayawijaya. Untuk itu dirasakan perlu adanya program pelatihan atau program penyadaran tentang masalah jender di Jayawijaya, bagi para penyusun dan pelaksana kegiatan pengembangan masyarakat. Agar mereka dapat mengetahui konsep jender secara sederhana, menguasai cara-cara mengadakan analisis atau penilaian terhadap situasi jender dimana mereka bekerja dan dapat menyusun serta melaksanakan program pengembangan masyarakat yang berwawasan jender.

Buku ini berisi tentang pedoman praktis tentang bagaimana mengadakan latihan atau penyadaran tentang jender, khususnya di Jayawijaya. Buku ini berupa pedoman sederhana, teknik-teknik dan materinya dapat dikembangkan sendiri oleh pemandu sesuai dengan kebutuhan. Hal yang sangat penting dalam proses pelatihan/penyadaran ini adalah peserta diajak untuk mempraktekannya dan lebih bagus lagi bila pemandu dapat menemukan metode-metode lain yang lebih komunikatif dan mendorong keterlibatan aktif peserta.

Akhir kata, saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini, terutama pimpinan saya dan rekan-rekan sekerja yang telah banyak memberikan dukungan dan bersama-sama mengembangkan gagasan, Ibu Helen Lock dari Bandung yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penulisan buku ini, sdr. Birgit Kersten yang melalui bukunya yang berjudul Modul Penyadaran Jender Dalam Rangka Proyek Pengembangan Sistem Usahatani Lahan Kering, telah banyak memberikan ide. Kami mengharapkan masukan dari siapa saja guna menyempurnakan buku yang sangat sederhana ini agar lebih bermanfaat.

Wamena, Desember 1995
Penyusun

RINGKASAN

MODUL PENYADARAN JENDER DI JAYAWIJAYA

NO	POKOK BAHASAN	TUJUAN	METODA	ALAT BANTU	WAKTU
I	Apa itu jender?	Peserta memahami istilah jender	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permainan 2. Diskusi 3. Penyimpulan bersama 	Kartu warna spidol kertas besar perekat, dll	2 jam
II	Tehnik analisa situasi jender dalam kegiatan pengembangan masyarakat	Peserta dapat memahami maksud dan cara mengadakan penilaian (analisis) situasi jender dalam masyarakat	Diskusi, ceramah, sumbang saran	Spidol besar, gambar dan alat bantu lain yang diperlukan	4 jam
III	Penerapan analisa situasi jender	Peserta dapat menerapkan analisa situasi jender	Praktek, diskusi, penyimpulan bersama	Alat tulis, spidol besar kertas coklat dan alat Bantu lain yang diperlukan	8 jam
IV	Perencanaan program pengembangan masyarakat berwawasan jender di Jayawijaya	<p>Peserta memahami dasar-dasar perencanaan program berwawasan jender.</p> <p>Peserta dapat menyusun program pengembangan/pembangunan masyarakat dengan mempertimbangkan persoalan-persoalan jender yang ada.</p>	Diskusi, praktek, penyimpulan bersama	Alat tulis, transparansi, spidol, kertas besar, dan alat bantu lain yang dibutuhkan	3 jam

POKOK BAHASAN I	APA ITU JENDER ?
------------------------	-------------------------

Sasaran : Peserta memahami istilah “jender”, kesadaran jender dan mampu menemukan perbedaan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan keadaan biologis maupun berdasarkan perbedaan social (jender).

Waktu : 2 jam

Alat Bantu : kartu berwarna, spidol besar, kertas besar, perekat dan alat bantu lain

Bahan : bahan pegangan 1 (Istilah Jender)

Metoda : Permainan, diskusi, penyimpulan bersama.

Panduan pembahasan:

1. Untuk memahami istilah jender, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (bisa terpisah antara laki-laki dan perempuan).
2. Masing-masing kelompok dibagikan potongan-potongan kertas dua macam warna.
3. Mintalah satu orang laki-laki dan satu orang perempuan untuk berdiri di depan.
4. Minta kepada masing-masing kelompok untuk mengamati kedua orang yang berdiri di depan tersebut dan minta masing-masing kelompok untuk mendiskusikan tentang ciri-ciri/tanda/fungsi yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan. Selanjutnya tiap kelompok diminta untuk menuliskan pada potongan-potongan kertas (catatan: dibedakan antara kertas yang digunakan untuk menuliskan ciri/tanda laki-laki dan perempuan).
5. Minta kepada masing-masing kelompok untuk menempelkan hasil diskusi tersebut.
6. Selanjutnya minta kepada masing-masing kelompok, untuk memisahkan ciri atau tanda laki-laki dan perempuan yang alamiah (ciri yang dibawa sejak lahir) dan ciri-ciri/tanda seorang laki-laki dan perempuan yang ditentukan oleh manusia (menurut aturan-aturan/nilai-nilai yang ada di masyarakat).
7. Tanyakan pada peserta, ciri-ciri mana yang dapat ditukarkan dan dapat menjadi cirri khas jender yang lain (dengan cara menggunakan daftar ciri perempuan dan menanyakan apakah ada laki-laki yang memiliki ciri tersebut, demikian pula sebaliknya).
8. Jelaskan secara singkat bahwa hanya ciri laki-laki dan perempuan yang biologis (yang berkaitan langsung dengan jenis kelamin dan yang dimiliki sejak lahir) yang tidak bisa dirubah atau dipertukarkan. Semua ciri yang lain, ciri yang ditetapkan oleh manusia sendiri atau bentukan sosial budaya (ciri-ciri jender) dapat berubah dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sesuai dengan kebutuhan.

Contoh penerapan di Wamena:

Ciri-ciri/tanda asli (dibawa sejak manusia lahir)

Laki-laki:

- mempunyai jenggot, kumis
- alat kelamin laki-laki
- bisa membuat perempuan hamil

Perempuan:

- buah dada besar
- bisa hamil
- melahirkan
- menyusui
- menstruasi

Ciri-ciri yang ditetapkan oleh masyarakat
(yang dibentuk oleh sosial budaya)

Laki-laki:

- memakai koteka
- membawa panah
- punya kampak batu
- perang- memasak
- buka hutan
- ambil keputusan
- pimpin gereja
- buat rumah
- urus adat
- membayar mas kawin

Perempuan:

- memakai Sali/yokal
- memikul noken
- merawat anak
- kerja kebun
- urus babi
- ikut suami
- dibayar mas kawin
- gali ubi

RANGKUMAN

Dari simulasi ini, tunjukkan bahwa hanya ciri/fungsi /peran biologis saja yang tidak dapat dipertukarkan, sedangkan fungsi/peran lain yang merupakan aturan dari masyarakat (ditentukan berdasarkan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat) dapat berubah atau dirubah. Ciri/fungsi/peran yang ditentukan oleh masyarakat (secara sosial) tersebut dinamakan "Jender". Karena bentukan sosial maka fungsi ini dapat berubah (dapat dirubah bila sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan jaman atau dinilai kurang adil).

Jender adalah peran laki-laki dan perempuan yang tidak mengacu pada keadaan biologis (jenis kelamin), tetapi pada nilai-nilai sosial budaya atau aturan-aturan yang ada dalam masyarakat.

PERAN BIOLOGIS (BERDASAR JENIS KELAMIN)

Dibawa sejak lahir
(kodrat)

oleh karenanya
tidak dapat diubah

Contoh:

- Hanya perempuan yang dapat hamil,
Melahirkan dan menyusui
- hanya laki-laki yang dapat
menghamili

PERAN JENDER (PERAN BERDASAR ATURAN MASYARAKAT/DIBENTUK OLEH SOSIAL)

peran laki-laki & perempuan
berdasar aturan/kesepakatan
masyarakat

oleh karenanya
dapat diubah bila sudah tidak sesuai

Contoh:

- pekerjaan mengasuh anak bisa
dilakukan oleh laki-laki dan
Perempuan.
- menanam ubi & rawat kebun
sebenarnya bukan hanya pekerjaan
perempuan, tetapi laki-laki juga
bisa melakukan.

Apakah perlu ada perubahan-perubahan atau pengembangan fungsi jender (fungsi perempuan dan laki-laki menurut aturan masyarakat) di Lembah Baliem Wamena? Untuk mengetahui hal ini kita perlu mengadakan penilaian (analisa) tentang keadaan jender di daerah kita tersebut.

POKOK BAHASAN II	TEHNIK ANALISA SITUASI JENDER DALAM KEGIATAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
-------------------------	---

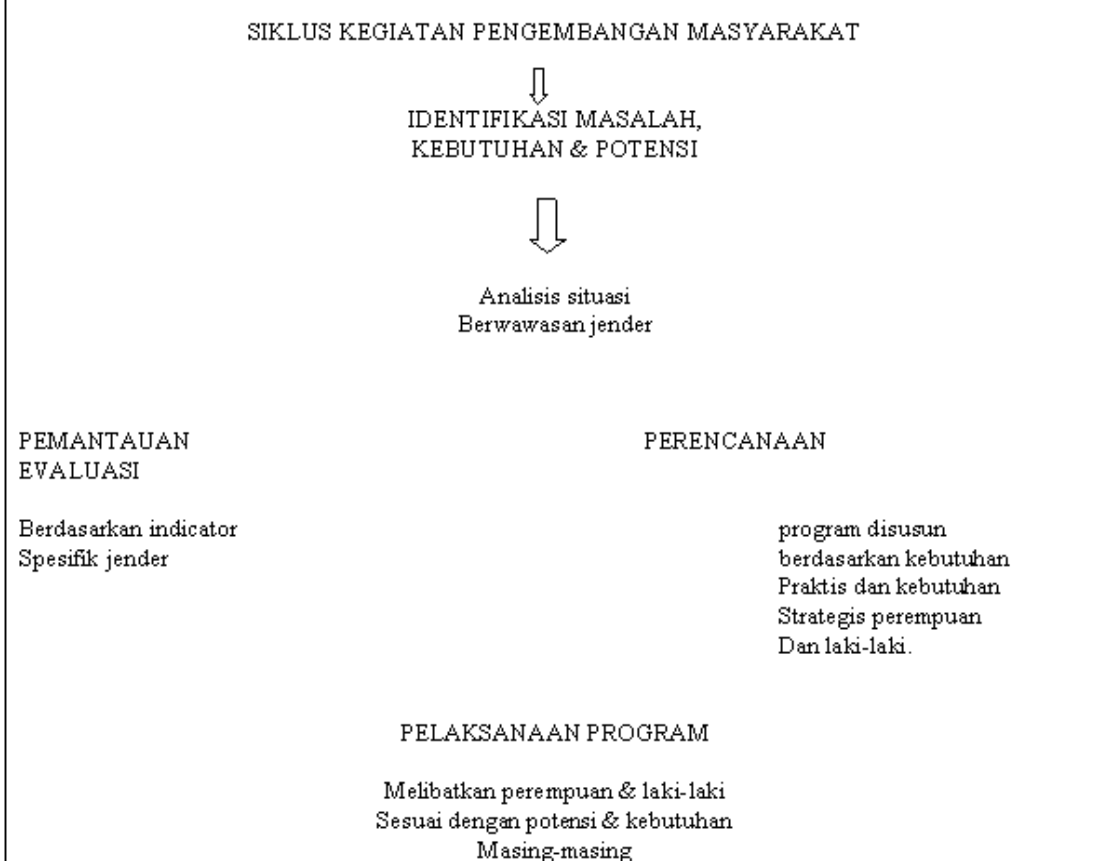
- Tujuan** : Peserta dapat memahami maksud dan cara mengadakan penilaian (analisis) situasi jender dalam masyarakat.
- Waktu** : 4 jam
- Alat Bantu** : spidol besar, gambar dan alat Bantu yang diperlukan
- Bahan** : bahan pegangan 2 (siklus program pengembangan masyarakat), 3 (kategori analisis jender), 4 (penjelasan masing-masing kategori)
- Metoda** : diskusi, ceramah, sumbang saran.

Panduan pembahasan:

1. Untuk mengawali diskusi tentang pemahaman maksud, tujuan dan cara mengadakan analisa/penilaian terhadap situasi peran jender dalam masyarakat, maka dapat ditanyakan apakah peran jender (peran laki-laki dan perempuan menurut aturan masyarakat) yang ada sudah cukup adil atautkah masih perlu ada yang dirubah melalui program-program pembangunan yang akan dilakukan. Untuk mengetahuinya, maka perlu diadakan penilaian/analisa terhadap keadaan jender dallam masyarakat tersebut.
2. Jelaskan, mengapa kita perlu mengadakan penilaian atau analisa situasi jender. (bagikan bahan pegangan 2)

Penjelasan:

Analisa jender bertujuan untuk menganalisa atau menilai kedudukan laki-laki dan perempuan dalam masyarakat dan untuk mengidentifikasi kemampuan dan kebutuhan mereka masing-masing. Analisa jender ini sebaiknya dilakukan pada saat kita hendak merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu kegiatan pengembangan atau pembangunan dalam masyarakat, untuk menjamin bahwa program pembangunan atau pengembangan masyarakat dapat menjawab kebutuhan praktis dan kebutuhan strategis baik perempuan maupun laki-laki.



3. Bagaimana cara mengadakan analisis jender ?
 Bagikan bahan pegangan 3 dan jelaskan/diskusikan tentang unsure-unsur yang harus dianalisa dalam kegiatan analisis jender.

UNSUR/KATEGORI DALAM ANALISA SITUASI JENDER	ALAT BANTU
1. Analisa tugas/peran laki-laki dan perempuan: a. peran reproduksi, peran produksi & peran kemasyarakatan b. aktivitas sehari-hari (jam kerja laki-laki & perempuan) c. kapan saja & di mana pekerjaan-pekerjaan tersebut dilakukan 2. Akses & kontrol Hak mengontrol & mempergunakan sumber daya atau kekayaan yang dimiliki (dalam rumah tangga maupun dalam masyarakat). 3. Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kondisi jender dalam suatu masyarakat. 4. Analisa pengaruh kondisi jender yang ada terhadap keberadaan laki-laki & perempuan (terhadap kehidupan masyarakat). 5. Analisa program kegiatan yang memperhatikan keadaan jender (program yang berwawasan jender).	1. Table profil peran laki-laki dan perempuan 2. Jadwal aktivitas atau kalender harian laki-laki & perempuan 3. Kalender musim (tahunan) kegiatan laki-laki & perempuan 4. Tabel profil akses dan kontrol 5. Bagan sederhana tentang akses & kontrol laki-laki & perempuan terhadap sumber daya yang ada. 6. Tabel profil pengambilan keputusan dalam keluarga maupun dalam kegiatan masyarakat. 7. Skema penelusuran alur sejarah 8. Matriks analisa masalah 9. Pohon harapan 10. Kerangka logis

1. Bagikan bahan pegangan 4 dan jelaskan tentang masing-masing kategori/unsure-unsur dan alat-alat bantu dalam analisa situasi jender.

Penjelasan-penjelasan:

a. PEMBAGIAN PERAN/TUGAS LAKI-LAKI & PEREMPUAN

1. Profil pembagian kerja

Profil peran/kegiatan laki-laki dan perempuan digunakan untuk melihat:

- Siapa yang melakukan peran (produktif, reproduktif dan kemasyarakatan)
- Kapan dan di mana kegiatan dilaksanakan
- Berapa waktu yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut
- Berapa pendapatan yang dihasilkan melalui kegiatan tersebut

2. Analisis pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan diperlukan untuk mengidentifikasi:

- Kegiatan apa saja yang memiliki potensi untuk dikaitkan dengan program pengembangan yang akan dilakukan
- Kapasitas waktu yang dimiliki oleh perempuan maupun laki-laki untuk dilibatkan dalam kegiatan pengembangan/pembangunan
- Ketidakseimbangan beban kerja antara laki-laki dan perempuan
- Ketidakseimbangan pendapatan yang dihasilkan oleh perempuan dan laki-laki
- Ketidakseimbangan hak perempuan dan laki-laki dalam pengambilan keputusan.

3. Profil peran perempuan dan laki-laki dalam kegiatan sosial/kemasyarakatan digunakan untuk melihat:

- Hirarki wewenang yang ada di suatu desa/keompok masyarakat
- Ketidakseimbangan peran antara perempuan dan laki-laki dalam lembaga-lembaga yang ada
- Alasan keterbatasan peran serta perempuan dalam lembaga-lembaga yang ada tersebut
- Di lembaga mana peran perempuan perlu diperkuat/ditingkatkan.

Definisi beberapa istilah:

1. Peran reproduktif :

Adalah peran-peran sehubungan dengan keadaan biologis seseorang atau tugas-tugas reproduksi (menghasilkan keturunan/anak), seperti menghamili bagi laki-laki & hamil, melahirkan dan menyusui bagi perempuan. Selanjutnya peran ini diperluas dengan peran pengasuhan anak dan peran-peran pemeliharaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, dll.

2. Peran produktif :

Adalah peran-peran sehubungan dengan pencarian nafkah keluarga (peran ekonomi). Kegiatan yang dilakukan oleh perempuan dan laki-laki yang menyumbangkan pendapatan keluarga, baik berupa uang ataupun barang, misalnya: berkebun, memelihara ternak, membuat kerajinan, berjualan, dan lain-lainnya.

3. Peran sosial :

Adalah peran laki-laki dan perempuan di luar rumah tangga atau peran-peran yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat, misalnya: keterlibatan dalam organisasi keagamaan, lembaga pemerintahan, koperasi, lembaga adat, dan lain-lain.

4. Profil jam kerja perempuan dan laki-laki

Analisa terhadap jam kerja laki-laki dan perempuan berfungsi untuk mengetahui:
Berapa waktu yang digunakan oleh perempuan dan laki-laki dalam satu hari untuk melakukan kegiatan-kegiatan/tugas-tugas yang dimiliki di atas, dan berapa banyak waktu luang yang dimiliki oleh masing-masing.

Jelaskan:

Untuk mendapatkan data dalam rangka analisis profil pembagian peran dan jam kerja laki-laki dan perempuan, dapat digunakan teknik wawancara dan pengamatan (observasi). Wawancara dilakukan kepada beberapa rumah tangga dalam satu desa atau dusun (osili) dan usahakan juga dapat mewawancarai laki-laki dan perempuan secara terpisah agar didapatkan data yang lebih obyektif.

5. Kalender musim/kegiatan dalam satu tahun:

Analisa kegiatan selama satu tahun (kalender tahunan), berguna untuk mengetahui:

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan dalam satu tahun,
2. Berapa waktu yang dihabiskan oleh laki-laki dan perempuan untuk melakukan kegiatan dalam satu tahun,
3. Kapan waktu-waktu luang (bulan-bulan tidak sibuk) yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan, yang dapat kita sesuaikan untuk pelaksanaan suatu program pengembangan/kegiatan proyek.
4. Kapan musim yang tepat untuk menjalankan suatu kegiatan, misalnya program penanaman jenis tanaman tertentu, program pelatihan usai panen, dan lain-lain.

Untuk mendapatkan data tentang kegiatan laki-laki dan perempuan dalam satu tahun, selain melalui wawancara dengan rumah tangga-rumah tangga, juga dapat dengan cara mengajak sekelompok informan dalam satu osili/satu kelompok masyarakat untuk bersama-sama menggambarkan kalender musim.

6. Bagan keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam lembaga/organisasi yang ada:

Daftar semua lembaga atau organisasi yang ada di desa/dusun, seperti:

1. Gereja
2. Lembaga adat
3. LMD/LKMD
4. Kelompok tani/kelompok IDT
5. Koperasi
6. Posyandu
7. Kelompok belajar buta huruf
8. Dan lain-lain

Tanyakan kepada informan, siapa terlibat di mana dan alasan-alasannya jika mereka tidak terlibat.

Analisis pola keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam lembaga yang ada di desanya dapat

berfungsi untuk:

1. Melihat wewenang yang ada di suatu dusun/desa/osili
2. Ketidakseimbangan antara perempuan dan laki-laki dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan umum
3. Untuk mengetahui di lembaga mana peran serta perempuan perlu diperkuat atau diperjuangkan
4. Mengidentifikasi alasan-alasan keterbatasan keterlibatan perempuan dalam lembaga-lembaga yang ada.

7. PROFIL AKSES & KONTROL TERHADAP SUMBER DAYA

Penjelasan:

Analisa profil akses dan kontrol terhadap sumber daya yang ada, dapat digunakan untuk melihat siapa yang mempunyai peluang dan penguasaan terhadap:

1. Sumber daya fisik, seperti : tanah, hutan, modal, peralatan, rumah, dan lain-lain
2. Sumber daya non-fisik, seperti: pendidikan, latihan, informasi, jasa-jasa pelayanan, dan lain-lain.

Analisis akses dan kontrol terhadap sumber daya dapat membantu kita dalam mengidentifikasi :

- a. Ketidakseimbangan peluang dan penguasaan sumber daya yang ada antara perempuan dan laki-laki
- b. Akses dan kontrol siapa yang perlu kita tingkatkan melalui kegiatan pembangunan dan bagaimana caranya
- c. Potensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan akses dan kontrol bagi pihak yang masih perlu ditingkatkan.

Penjelasan beberapa istilah:

3. Akses = peluang
Adalah kesempatan untuk menggunakan sumber daya yang ada tanpa memiliki wewenang untuk mengambil keputusan terhadap cara penggunaan dan hasil sumber daya tersebut.

Contoh : seorang perempuan yang memelihara babi milik suaminya

4. Kontrol = penguasaan

Adalah kewenangan penuh untuk mengambil keputusan atas penggunaan dan hasil sumber daya yang ada.

Contoh : seorang laki-laki yang memanfaatkan babi miliknya

POKOK BAHASAN III**PENERAPAN ANALISA SITUASI JENDER**

Tujuan	:	Peserta dapat menerapkan analisa situasi jender.
Waktu	:	8 jam
Alat Bantu	:	alat tulis, spidol besar, kertas coklat, dan alat bantu lain yang diperlukan
Bahan	:	bahan pegangan 5 dan 6 (alat bantu analisa)
Metoda	:	praktek, diskusi, penyimpulan bersama

Panduan pembahasan:

1. Bagikan contoh-contoh alat bantu analisa jender dan jelaskan cara mengisinya. Alat-alat bantu tersebut antara lain:
 - a. Profil pembagian peran laki-laki dan perempuan
 - b. Jadwal kegiatan harian
 - c. Kalender musim/kegiatan tahunan
 - d. Profil pengambilan keputusan
 - e. Bagan sederhana keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan masyarakat/lembaga-lembaga yang ada
 - f. Profil akses dan kontrol terhadap sumber daya.
2. Bagilah peserta dalam kelompok-kelompok dan ajaklah kelompok-kelompok tersebut untuk mengunjungi sebuah desa/kampung/osili yang telah ditetapkan sebagai tempat praktek analisis.
3. Untuk menggali profil pembagian peran antara perempuan dan laki-laki, maka ajaklah peserta untuk mengunjungi beberapa keluarga dan mengadakan wawancara kepada perempuan maupun laki-laki. Untuk membandingkan kebenaran data-data tersebut dapat juga dilengkapi dengan pengamatan dan wawancara kepada tokoh masyarakat. Dalam pengumpulan data tentang profil jender ini lebih baik bila digunakan tehnik-tehnik yang lain seperti diskusi kelompok terarah (FGD), PRA (Participatory Rural Appraisal) dan lain-lain.

Setelah data-data tentang profil pembagian peran diperoleh maka masukkanlah dalam tabel analisa seperti contoh sebagai berikut:

Contoh penerapan:

PROFIL PEMBAGIAN PERAN LAKI-LAKI & PEREMPUAN

JENIS PERAN/KEGIATAN*	DEWASA		ANAK		KAPAN	DIMANA	HASIL YANG DIPEROLEH
	P	L	P	L			
I. Reproduksi:							
Menjaga anak	X		X		Setiap hari	Kebun/rumah	
Mencari kayu	X	X	X	X	Setiap hari	Kebun	
Memasak	X				Setiap hari	Rumah	
Bagi makanan	X				Setiap hari	Rumah	
Mencuci ubi, Alat masak, pakaian	X		X		Setiap hari	Sungai/mata air	
Membersihkan Rumah			X		Setiap hari	Rumah	
Cari bahan rumah	X	X			Saat tertentu	Hutan	
Buat rumah	X	X			Saat tertentu	Kampung	
II. Produktif:							
Buka kebun		X			Saat tertentu	Kebun	
Buat pagar		X			Saat tertentu	Kebun	
Buat parit		X			Saat tertentu	Kebun	
Hancurkan tanah					Saat tertentu	Kebun	
Tanam ubi/keladi	X				Saat tertentu	Kebun	
Tanam sayuran	X				Saat tertentu	Kebun	
Tanam kacang-kacangan	X				Saat tertentu	Kebun	
Rawat tanaman					Setiap hari	Kebun	
Gali ubi & cari sayur	X				Setiap hari	Kebun	
Panen hasil lain	X						
Memikul hasil panenan ke rumah	X				Saat tertentu Setiap hari	Kebun Kebun ke rumah	

menjual ubi, sayur	X			Saat tertentu	Pasar	1 noken
jual kacang-kacangan	X			Saat tertentu	Pasar	
cari makan babi	X			Setiap hari		
beri makan babi	X			Setiap hari	Kebun	
beri makan ayam/ternak lain	X	X		Setiap hari	Rumah Rumah Rumah	
mengeluarkan babi dari kandang	X			Setiap hari	Rumah	
memasukkan babi	X			Saat tertentu	Luar ke rumah	Per ekor
jual babi		X		Saat tertentu	Pasar	Rp. 300.000
jual ternak lain (ayam, kelinci, itik)		X		Saat tertentu	Pasar	
III. Sosial:						
Kerja bakti		X				
Urus masalah		X				
Rapat desa/gereja	X	X		Saat tertentu	Gereja/desa	
Pesta adat		X		Saat tertentu	Kantor desa	
Keterlibatan dalam LKMD/LMD	X	X		Saat tertentu	Desa/gereja	
Keterlibatan dalam kelompok tani, koperasi, organisasi lain yang ada.		X		Saat tertentu	Kampung Desa	
				Saat tertent	Desa	

1. Kolom jenis peran/kegiatan diisi sesuai dengan jenis peran/kegiatan produktif, reproduktif dan peran kemasyarakatan yang ada di desa yang akan dianalisis. Jelaskan cara memperoleh gambaran mengenai pola pembagian kerja di satu lokasi/kelompok masyarakat. Setelah data dikumpulkan, kita mentabulasikan data dari semua profil per kegiatan dan dihitung berapa persen dari informan sample laki-laki dan perempuan melakukan setiap jenis kegiatan.
2. Jelaskan bahwa dari tabel profil kegiatan/pembagian kerja, kita dapat membandingkan pendapatan perempuan dan laki-laki atau seberapa besar partisipasi masing-masing pihak dalam menghasilkan pendapatan/nafkah bagi keluarga. Misalny akita bisa menghitung pendapatan bersih dari kegiatan usaha tani. Kit ahitung hasil penjualan setiap ko moditi, dikurangi pengeluaran untuk bibit atau sarana yang lain. Lalu dibagi sesuai dengan input tenaga yang dikeluarkan oleh pihak perempuan maupun laki-laki. Kalau input tenaga perempuan 50 % dan laki-laki 50 %, maka pendapatan kita bagi dua, tetapi kalau input tenaga perempuan 70 % dan laki-laki Cuma 30 %, maka kita bagi sesuai dengan proporsi tersebut, dan dari situ kita memperoleh gambaran, siapa yang mempunyai peran lebih dominan dalam kegiatan pencarian nafkah bagi keluarga (kegiatan produktif).
3. Ajaklah peserta untuk menggali alokasi jam kerja laki-laki dan perempuan setiap harinya. Hal ini dpat dilakukan dengan cara mengajak sekelompok informan dalam satu osili (kampung kecil) untuk bersama-sama menggambarkan jadwal kegiatan dalam satu hari yang biasa dilakukan.

Contoh :

**Jam kerja/kegiatan dalam satu hari
Laki-laki dan perempuan di Honailama**

	<p>i.</p> <p>ii.</p> <p>Bikin api bakar ubi</p> <p>iii.</p>	<p>i. masih di dapur</p> <p>ii.</p> <p>iii.</p> <p>iv.</p>	<p>i.</p> <p>ii. kebun</p> <p>iii.</p>	<p>i. pagi-siang: kerja di kebun (tanam ubi/tanaman lain, cabut rumput, cek-cek ubi)</p> <p>ii. menjelang sore: ke kebun tua untuk gali ubi, cari sayur, kayu bakar</p>	<p>i. pulang dan kebun pikul ubi, sayur, kayu</p> <p>ii.</p> <p>air cuci ubi dan sayur</p>	<p>i. tiba di rumah</p> <p>ii. masak sore</p> <p>iii. masukkan babi</p> <p>iv.</p> <p>makan babi - urus anak</p>	<p>i.</p> <p>ii. bongkar makanan bagi-bagi</p> <p>iii.</p> <p>bersama</p>	<p>i. pergi</p> <p>ii. ke honai perempuan</p>
--	---	---	--	---	--	---	--	--

			anak kecil bawa ke kebun					
W A K T U	04.00-05.00	06.00 – 08.00	08.00 – 09.00	09.00 – 15.00	15.00 – 17.00	17.00 – 19.00	19.00 – 20.00	21.00 -
	- masih tidur	v. b- angun vi. duduk di sekeliling api vii. keluar cek suasana/babi	- pergi ke dapur untuk sarapan (adikalanya makanan diantar ke honai)	iii. bagi yang sedang ada tugas buka kebun maka pergi ke kebun (sekitar jam 2-3 pulang bawa kayu api) iv. ada yang jalan ke kota atau urus masalah	- istirahat (di honai)	- istirahat (di honai)	- ke dapur makan bersama keluarga	- ke honai laki-laki

1. Untuk memperoleh gambaran tentang kesibukan perempuan dan laki-laki dalam satu tahun, ajaklah kembali sekelompok informan (laki-laki & perempuan, secara terpisah maupun bersama-sama) untuk membuat gambaran kegiatan selama satu tahun/kalender musim. Kalender musim ini bisa dibuat untuk mewakili bidang kegiatan tertentu, misalnya dalam kegiatan pertanian, ataupun kalender musim secara umum yang di dalamnya menggambarkan tentang keadaan alam, musim sehubungan dengan kegiatan pesta adat, musim yang berkaitan dengan adanya penyakit tertentu dan lain-lain.

Hasil analisa ini dapat digunakan untuk menetapkan waktu yang tepat untuk mengadakan kegiatan pada kelompok tertentu. Dari hasil ini kita juga dapat mengetahui kelompok mana yang perlu ditingkatkan kegiatan/tugas-tugasnya.

Berikut ini adalah contoh penerapan di Desa Honelama:

**KEGIATAN SATU TAHUN DALAM KEGIATAN KEBUN
Di SALAH SATU OSILI DI HONELAMA**

KEGIATAN PEREMPUAN	BULAN	KEGIATAN LAKI-LAKI
- kerja di kebun lama (rawat ubi/tanaman lain, gali ubi, cari sayur, dll)	Bulan ke 1	- buka kebun baru (babat, bakar, buat parit, cangkul)
- kerja di kebun lama	Bulan ke 2	- buat pagar
- mulai hancurkan tanah dan kerja di kebun lama	Bulan ke 3	- buat pagar
- hancurkan tanah dan mulai menanam	Bulan ke 4	
- rawat kebun baru dan tetap kerja di kebun lama	Bulan ke 5	
- rawat kebun baru dan tetap kerja di kebun lama	Bulan ke 6	
- rawat kebun baru, kerja di kebun lama	Bulan ke 7	
- rawat kebun baru, kerja di kebun lama	Bulan ke 8	
- rawat kebun baru, kerja di kebun lama dan mulai cek ubi di kebun baru apakah sudah bisa dipanen atau belum	Bulan ke 9	
- rawat kebun dan mulai panen kebun baru	Bulan ke 10	
- rawat kebun dan panen kebun baru	Bulan ke 11	
- rawat kebun dan panen kebun baru, sampai ubi habis dan mulai tanam lagi.	Bulan ke 12	

Catatan: kegiatan buka kebun/penanaman tanaman pokok (ubi jalar) tidak mengikuti musim tertentu, tetapi berdasarkan bila kebun ubi lama sudah tidak subur lagi (sekitar 1-3 tahun), sehingga bulan tidak dituliskan menurut urutan bulan, tetapi bulan ke satu dan seterusnya (bulan ke satu bukan berarti bulan Januari).

1. Untuk menggali keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan kemasyarakatan/kegiatan dalam lembaga-lembaga yang ada, maka dapat mengajak para peserta untuk membuat bagan sederhana.

Langkah pertama, ajaklah para peserta untuk mendaftar semua lembaga/kegiatan kemasyarakatan yang ada di desa, diskusikan dan buatlah simbol-simbol atau tanda tentang keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam lembaga tersebut.

Daftar semua lembaga atau kegiatan-kegiatan yang ada dan buatlah simbol yang menunjukkan keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan-kegiatan dalam lembaga-lembaga yang ada. Besar kecilnya tanda menunjukkan besar kecilnya keterlibatan mereka.

Contoh penerapan:

Bagan sederhana tentang pola partisipasi
Laki-laki dan perempuan dalam lembaga formal dan informal
Masyarakat Honelama Lembah Baliem



1. Jelaskan bahwa untuk mengetahui peran/keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan kemasyarakatan, maka bisa mengajak sekelompok informan untuk membuat bagan sederhana tentang keterlibatan laki-laki dan perempuan dan mengisi tabel profil partisipasi.

Contoh penerapan:

Keterlibatan laki-laki dan perempuan
dalam kegiatan kelompok tani di Obiya

PERAN SERTA	PEREMPUAN			LAKI-LAKI		
	selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah	selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
i. hadir dalam rapat	X			X		
memimpin rapat				X		
mengajukan usulan		X		X		
ii. aktif dalam			X	X		
pengambilan keputusan		X				
iii. ikut membuat program kerja	X			X		
iv. kerja dalam kegiatan kelompok			X	X		
v. memberi penyuluhan			X	X		
vi. menjadi pengurus						

1. Untuk melihat siapa yang memiliki peluang dan kontrol terhadap sumber daya yang ada, maka ajak para peserta untuk mewawancarai informan laki-laki dan perempuan tentang peluang dan penguasaan sumber daya/kekayaan yang dimiliki tersebut.

Jelaskan kepada peserta tentang cara mengisi profil akses dan kontrol. Untuk mengisi profil akses dan kontrol, pertama tanyakan kepada informan tentang kekayaan yang dimiliki dan juga sumber daya umum yang ada dan tanyakan siapa saja yang memiliki peluang untuk memanfaatkan kekayaan itu dan siapa yang mempunyai hak untuk mengontrol atau menguasainya.

Selanjutnya tanyakan tentang seberapa besar peluang dan kontrol yang dimiliki laki-laki dan perempuan terhadap sumber daya tersebut. Untuk mengisinya dapat menggunakan tanda : 0 (bila tidak ada), T = tinggi (bila peluang/kontrol yang dimiliki tinggi), S (bila peluang/kontrol yang dimiliki sedang) dan R = rendah (bila peluang & kontrol yang dimiliki rendah), sesuai dengan jawaban informan.

Contoh penerapan:

Tabel profil akses dan kontrol terhadap sumber daya:

SUMBER DAYA YANG ADA	PELUANG		KONTROL	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Sumber daya fisik:				
i. Tanah	T	T	T	O
ii. Hutan	T	R	T	O
iii. Batu/pasir	T	R	T	O
iv. Rumah	T	S	T	R
v. Alat-alat kerja	T	T	T	T
vi. Babi	T	S	T	R
vii. Uang	T	S	T	S
Sumber daya non fisik:				
viii. Pendidikan di sekolah	T	R	T	O
ix. latihan/kursus	T	R	T	R
x. pertemuan	T	R	T	O
xi. informasi	T	R	T	R
xii. pelayanan kesehatan	T	S	T	R
xiii. jasa kredit	T	O	T	O
xiv. pasar	T	T	T	S
xv. memimpin	T	O	T	O
xvi. lembaga/organisasi yang ada	T	R	T	O

1. Pola pengambilan keputusan dalam keluarga:

Dalam analisis situasi jender, kita juga perlu menggali tentang bagaimana pola pengambilan keputusan dalam suatu keluarga ataupun sekelompok masyarakat. Informasi ini sangat penting untuk mengetahui tentang kedudukan perempuan dan laki-laki dalam pengambilan keputusan baik dalam kehidupan rumah tangga maupun dalam masyarakat. Selanjutnya kita dapat mengidentifikasi, kelompok sasaran yang perlu ditingkatkan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan tersebut.

Jelaskan kepada para peserta tentang cara pengisian profil pengambilan keputusan:

- ◆ Menanyakan kepada informan (laki-laki dan perempuan), tentang jenis-jenis keputusan yang biasa diambil dalam keluarga tersebut
- ◆ Selanjutnya tanyakan bagaimana keterlibatan masing-masing pihak, dengan memberikan tanda di kolom yang tersedia sesuai dengan jawaban informan.

Contoh penerapan:

KEPUTUSAN MENGENAI	YANG MENGAMBIL KEPUTUSAN				
	Perempuan sendiri	Perempuan dominan	Laki-laki sendiri	Laki-laki dominan	Perempuan & laki-laki bersama
Kegiatan produktif:					
i. menentukan buka lahan di mana				X	
ii. kapan mau buka lahan				X	
iii. apa yang akan ditanam untuk kebutuhan sendiri					X
iv. apa yang akan ditanam untuk dijual					X
v. kapan mau menanam					X
vi. membeli alat pertanian					X
vii. membeli bibit					X
viii. kapan panen					X
ix. menjual hasil panen				X	
x. menjual ternak babi				X	
xi. menjual jenis ternak lain				X	
Penggunaan uang:					
xii. menyimpan uang				X	
xiii. membeli perabot/alat-alat rumah tangga					X
xiv. membeli pakaian					X
xv. membeli kebutuhan sehari-hari					X
xvi. membayar uang sekolah					X
xvii. membeli babi				X	
Kegiatan reproduktif:					
xviii. membawa anak berobat				X	
xix. membawa anggota keluarga yang lain berobat				X	
xx. menentukan anak sekolah					
xxi. mengawinkan anak perempuan				X	
xxii. mengawinkan anak laki-laki				X	
xxiii. menyelenggarakan pesta keluarga				X	
				X	
Kegiatan sosial:					
xxiv. menyelenggarakan pesta					
xxv. menyumbangkan babi					
xxvi. urus masalah keluarga				X	
				X	
				X	

1. Mintalah beberapa kelompok untuk mempresentasikan profil-profil yang telah digali melalui praktek di atas dalam pleno. Mintalah kelompok lain untuk menanggapi /memberikan komentar ataupun menambahkan, agar menjadi lebih lengkap.

2. **PENILAIAN PROFIL JENDER**

Untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan tentang kondisi jender di Lembah Baliem, maka ajaklah peserta untuk menilai atau mengadakan evaluasi terhadap profil-profil peran jender yang telah diperoleh. Penilaian ini dimaksudkan untuk mencari kekurangan/ketidakseimbangan yang ada, yang perlu dirubah atau dikembangkan melalui kegiatan pengembangan masyarakat. Untuk mengadakan penilaian terhadap profil peran jender dapat digunakan format sebagai berikut:

Contoh penerapan:

PENILAIAN PROFIL PERAN JENDER

PROFIL PERAN JENDER	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	KEKURANGAN (ketidakadilan)
Pembagian kerja	<ul style="list-style-type: none"> i. perempuan melakukan pekerjaan reproduktif, produktif (mengurus rumah tangga & mencari pangan) ii. pekerjaan perempuan dilakukan setiap hari sepanjang musim iii. sedikit terlibat dalam bidang kemasyarakatan 	<ul style="list-style-type: none"> i. pekerjaan laki-laki di bidang produktif hanya terbatas menyiapkan kebun baru ii. pekerjaan laki-laki tersebut bersifat musiman iii. pekerjaan laki-laki lebih banyak di bidang kemasyarakatan 	<ul style="list-style-type: none"> i. beban kerja perempuan lebih berat dibanding dengan laki-laki ii. perempuan tidak memiliki waktu istirahat iii. laki-laki banyak waktu luang yang belum terisi
Keterlibatan dalam lembaga-lembaga formal & informal	- keterlibatan perempuan dalam lembaga lebih banyak pada gereja sebagai bagian dari anggota jemaat, dalam posyandu berkaitan dengan peran reproduktifnya. Sedangkan keterlibatan dalam lembaga formal hampir tidak ada	- laki-laki memiliki keterlibatan lebih tinggi pada kegiatan lembaga yang ada seperti gereja, desa, LMD/LKMD, kelompok tani, lembaga adat, koperasi dan lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> iv. keterlibatan perempuan dalam lembaga-lembaga lebih rendah, karena selain kurang mendapat kesempatan dari suami, juga karena tidak punya waktu v. keterlibatan laki-laki lebih tinggi karena hal-hal ini sering dikaitkan dengan anggapan sebagai dunia laki-laki
Akses & kontrol terhadap kekayaan	- akses dan kontrol perempuan terhadap kekayaan yang ada lebih banyak pada hal yang berhubungan dengan pangan dan alat kerja, untuk kekayaan yang lain perempuan hanya punya peluang untuk menggunakan saja tanpa hak kontrol.	- laki-laki memiliki hak untuk menggunakan dan menguasai/mengontrol semua sumber daya atau kekayaan yang dimiliki.	- akses dan kontrol perempuan terhadap sumber daya yang ada lebih rendah dibanding dengan laki-laki. Hal ini berkaitan dengan struktur kekerabatan patrilineal, semua berpusat pada laki-laki.
Pola pengambilan keputusan	<ul style="list-style-type: none"> iv. dalam pengambilan keputusan dalam keperluan keluarga, perempuan lebih banyak hanya dibentahu oleh laki-laki, yang menentukan terakhir adalah laki-laki - pengambilan keputusan dalam kehidupan masyarakat perempuan tidak terlibat 	- laki-laki memiliki hak penuh untuk mengambil keputusan terakhir (menentukan) baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam masyarakat	vi. dalam pengambilan keputusan, laki-laki dominan (haknya lebih besar)

1. ANALISA AKIBAT KETIMPANGAN JENDER (SITUASI JENDER YANG KURANG SEIMBANG)
TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT

Untuk mengadakan analisis akibat ketimpangan jender, maka ajaklah para peserta untuk mendiskusikan: apakah situasi jender yang kurang seimbang/ketimpangan jender membawa pengaruh/dampak terhadap timbulnya persoalan-persoalan dalam kehidupan masyarakat. Untuk mempermudah dalam mengadakan analisis akibat ketimpangan situasi jender tersebut dapat digunakan berbagai macam alat bantu, di antaranya adalah dengan tabel/matriks sebagai berikut: (bagikan bahan pegangan 4)

Contoh tabel analisa akibat ketimpangan jender:

PERMASALAHAN YANG TIMBUL DALAM MASYARAKAT	KETIMPANGAN JENDER				
	Perempuan berbeban berat	Laki-laki beban kerja kurang (banyak waktu luang)	Pola pengambilan keputusan, laki-laki dominan	Akses & kontrol perempuan terhadap sumber daya rendah	Keterlibatan perempuan dalam lembaga rendah
Ekonomi	- pendapatan kurang karena perempuan saja yang lebih banyak kerja di sektor produktif	i. pendapatan kurang karena laki-laki belum terlibat banyak dalam sektor produktif ii. waktu luang yang dimiliki belum banyak diisi dengan kegiatan yang produktif	- laki-laki yang menguasai/mengambil keputusan tentang pengaturan penghasilan, banyak kasus di mana hasil dimanfaatkan untuk kepentingan laki-laki saja.	- sumber daya/hasil/modal sering dikuasai oleh laki-laki, perempuan kurang mempunyai kesempatan untuk mengembangkan/meningkatkan pendapatannya	- perempuan kurang memiliki informasi ataupun mengembangkan ketrampilan, sehingga aktivitas dalam kegiatan ekonomipun terbatas/kurang berkembang
Kesehatan/gizi	- perempuan berbeban berat sehingga tidak punya waktu untuk istirahat dan mengurus anaknya lebih sering, sehingga banyak mama dan anak	Laki-laki kurang terlibat dalam peran pengasuhan anak sekalipun ibu sibuk, sehingga anak kurang terurus, misalnya dalam hal makanan	- sering terjadi kasus terlambat atau tidak membawa anak/anggota keluarga sakit ke PKM/RS karena menunggu keputusan dari laki-laki	- perempuan kurang mempunyai kebebasan untuk mengatur penghasilan/uang yang dihasilkan, termasuk dalam memenuhi gizi keluarga	- perempuan kurang memiliki informasi sehubungan dengan upaya pemeliharaan kesehatan, sedangkan perempuan yang sangat berkaitan dengan urusan kesehatan keluarga

	kurang gizi dan kesehatan buruk				
Pendidikan	Anak perempuan sering dimanfaatkan sebagai tenaga kerja, sehingga mendorong orangtua untuk tidak menyekolahkan anaknya	- ekonomi RT rendah karena banyak waktu laki-laki yang kurang produktif, hal ini menyebabkan keluarga tidak bisa membiayai anaknya	- laki-laki dianggap sebagai pengambil keputusan/kepala RT/pemimpin sehingga laki-laki yang sering diutamakan untuk melanjutkan sekolah	- perempuan sering dikesampingkan dalam pengambilan keputusan anak laki-laki atau perempuan yang harus sekolah	- tingkat pendidikan lebih rendah, karena perempuan kurang diberi kesempatan untuk terlibat dalam lembaga yang ada termasuk pendidikan
Sosial	- beban kerja perempuan yang berat sering menyebabkan konflik dengan suami karena tidak bisa memenuhi tuntutan nya, konflik dalam keluarga sering melibatkan dengan kaum kerabat bahkan masyarakat lebih luas. Urusan ini bisa sampai ke denda babi dan perceraian	- laki-laki banyak mengganggu, memungkinkan untuk bisa terpancing untuk melakukan hal-hal negatif, yang merugikan keluarga maupun masyarakat	- posisi perempuan dianggap tidak penting, bisa menyebabkan perlakuan yang sewenang-wenang terhadap perempuan	- penghargaan terhadap perempuan dalam masyarakat kurang, padahal perempuan memiliki beban dan tanggung jawab yang besar	- pergaulan perempuan dengan sosial lebih sempit karena perempuan tidak memiliki kesempatan, hal ini membuat perempuan tidak meningkat pengalaman dan ketrampilannya dalam hidup bermasyarakat
Dan lain-lain					

1. ANALISA FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KETIMPANGAN JENDER

Langkah selanjutnya adalah mendiskusikan bersama-sama tentang alasan-alasan mengapa di Lembah Baliem terdapat kondisi jender yang kurang seimbang, mengapa peran dan beban kerja perempuan berat sedangkan laki-laki perannya berkurang saat ini dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan hal tersebut.

Untuk membantu mempermudah dalam analisa faktor-faktor penyebab terjadinya situasi jender yang kurang seimbang pada masyarakat di Lembah Baliem, dapat digunakan metode PENELUSURAN ALUR SEJARAH. Melalui metode ini dapat digali tentang keadaan masyarakat pada masa lampau hingga kini (termasuk keadaan pembagian peran) dan juga perubahan-perubahan penting yang mempengaruhi terjadinya situasi jender yang kurang seimbang tersebut.

Langkah-langkah penerapannya:

2. Sepakati bersama tentang periode sejarah yang akan digali, misalnya masa jaman perang suku hingga kini,
3. Gunakan simbol-simbol yang dikenal oleh masyarakat untuk menandai masa-masa penting yang terjadi dalam peristiwa sejarah tersebut,
4. Diskusikan keadaan yang ada pada tiap-tiap periode dan gali lebih dalam tentang keadaan pembagian peran antara laki-laki dan perempuan serta penyebab-penyebabnya.

(bagikan bahan pegangan 5)

Contoh penerapan:

PENERAPAN ALUR SEJARAH

MASA	KEADAAN MASYARAKAT	KEADAAN PEMBAGIAN PERAN	KETERANGAN
Sebelum ada kontak dengan dunia luar	<ul style="list-style-type: none"> i. pergaulan masyarakat masih terbatas pada sukunya saja ii. kegiatan masyarakat berkebun dan beternak mudah, banyak lahan dan subur iii. banyak perang suku iv. belum banyak penyakit v. masyarakat patuh pada adat vi. kepemimpinan kepala suku yang menentukan 	<ul style="list-style-type: none"> i. laki-laki urus politik, perang, keamanan kampung ii. laki-laki urus adat, relasi dengan sesama maupun nenek moyang, upacara-upacara iii. laki-laki menyediakan kebun untuk istri, cari kayu, berburu iv. perempuan mempunyai tugas urus kebun, ternak, pangan v. perempuan urus rumah dan anak-anak 	Beban laki-laki dan perempuan sama beratnya
Jaman missionaris/gereja masuk	<ul style="list-style-type: none"> vii. agama Kristen masuk viii. adat-adat dan berhalal kurang ix. perang berkurang x. orang mulai bergaul dengan orang lain yang bukan sukunya xi. kenal garam, minyak, pakaian, kain xii. kenal obat-obatan maju xiii. ada pesawat, hubungan mulai terbuka xiv. kenal sekolah xv. mulai mengenal tanaman dan ternak jenis lain xvi. kenal parang dan kapak besi 	<ul style="list-style-type: none"> vi. tugas laki-laki menyediakan kebun untuk istri, cari kayu bakar, berburu vii. kepemimpinan adat digantikan dengan kepemimpinan gereja, laki-laki mulai aktif urusan gereja viii. tugas perempuan berkebun dan beternak ix. tugas perempuan urus rumah tangga/keuarga dan anak-anak 	Peran laki-laki untuk urus perang dan adat berkurang
Jaman pemerintah/saat ini	<ul style="list-style-type: none"> xvii. kontak dengan dunia luar makin banyak, orang Jayawijaya bergaul dan hidup berdampingan dengan orang pendatang xviii. kebutuhan masyarakat meningkat (harus beli makanan, pakaian, alat-alat, sekolah) xix. tidak ada perang xx. hubungan semakin lancar xxi. mengenal lebih banyak tanaman dan ternak xxii. banyak bantuan-bantuan dan program 	<ul style="list-style-type: none"> x. tugas laki-laki menyiapkan kebun untuk istri, cari kayu bakar, urus masalah, urus organisasi xi. tugas perempuan : mengurus kebun, ternak, cari makan, urus keluarga, urus anak, jualan ke pasar untuk cari uang, ikut organisasi, ikut posyandu 	Beban laki-laki semakin ringan, peran tradisional berkurang namun belum ada peran pengganti. Beban kerja perempuan

	<p>pembangunan</p> <p>xxiii. masyarakat kenal uang</p> <p>xxiv. bisa jadi pegawai</p> <p>xxv. banyak penyakit yang masuk</p> <p>xxvi. banyak urus masalah di Balai desa</p> <p>xxvii. masyarakat kenal rumah sehat</p> <p>xxviii. banyak sarana dibangun</p> <p>xxix. alat-alat semakin maju</p>		<p>semakin bertambah berat, selain tugas yang dulu masih ada, sekarang ditambah dengan tugas-tugas baru.</p>
--	--	--	--

Selanjutnya ajak peserta untuk mendiskusikan dan menganalisis lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi situasi jender yang kurang seimbang, melalui diskusi kelompok.

Faktor-faktor pengaruh yang harus mereka cari/uraikan lewat diskusi antara lain :

1. Pola-pola sosial budaya
 2. Religi/agama
 3. Keadaan ekonomi
 4. Keadaan politik
 5. Perubahan di bidang teknologi
 6. Lain-lain
7. Rangkuman

Setelah praktek tentang analisis situasi jender di atas selesai dilakukan, ingatkan kembali kepada para peserta akan kegunaan atau kaitan hasil-hasil tersebut dengan kegiatan proyek/program pengembangan yang akan dilakukan.

<p>Dari profil pembagian kerja, akses dan kontrol terhadap kekayaan yang ada, pola pengambilan keputusan serta partisipasi dalam lembaga yang ada dapat diidentifikasi:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan mana yang memiliki potensi untuk dikaitkan dengan program pengembangan yang akan dilakukan2. Kapasitas waktu yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan untuk terlibat dalam program pengembangan3. Ketidakseimbangan beban kerja dan tingkat pendapatan perempuan dan laki-laki yang perlu dipertimbangkan atau ditanggulangi melalui program pengembangan4. Kelompok sasaran yang kurang memiliki peluang dan penguasaan terhadap kekayaan yang ada, serta tidak memiliki hak dalam pengambilan keputusan, yang dapat ditingkatkan melalui program pengembangan <p>Hasil analisis pengaruh kepemimpinan jender terhadap kehidupan masyarakat, dan faktor-faktor penyebab terjadinya ketimpangan jender dapat membantu:</p> <ol style="list-style-type: none">5. Menetapkan apakah situasi jender tertentu perlu dirubah atau tidak melalui program pengembangan6. Menemukan akar persoalan yang akan diatasi melalui kegiatan pengembangan7. Menetapkan pendekatan dan strategi pengembangan yang akan dilakukan

POKOK BAHASAN IV	PERENCANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN BERWAWASAN JENDER DI JAYAWIJAYA
-------------------------	---

- Tujuan :** Peserta memahami dasar-dasar perencanaan program berwa wasan jender
- Waktu :** 3 jam
- Alat Bantu :** alat tulis
Transparansi
Spidol
Kertas besar
Dan alat bantu lain yang dibutuhkan
- Bahan :** bahan pegangan 6 (Dasar perencanaan program pengembangan berwawasan jender)
- Metoda :** diskusi
Praktek
Penyimpulan bersama

Panduan pembahasan:

1. Untuk mengawali pembicaraan tentang program pengembangan masyarakat berwawasan jender, maka ajaklah peserta mendiskusikan apakah profil-profil jender yang kurang adil perlu dirubah atau tidak. Buatlah bersama-sama gambaran tentang situasi peran jender yang telah ditemukan melalui praktek analisis jender di depan. Dari gambaran tersebut, diskusikan hal mana saja yang perlu dirubah/ditingkatkan melalui program pengembangan dan bagaimana caranya.

- Selanjutnya ajaklah peserta untuk menggali ketimpangan jender yang mana saja yang perlu diperhatikan/dipertimbangkan dalam penyusunan program pengembangan masyarakat. (bagikan bahan pegangan 6)

Contoh penerapan:

KETIMPANGAN JENDER YANG PERLU PERUBAHAN	KEADAAN YANG DIHARAPKAN/PERLU DIPERHATIKAN DALAM PENYUSUNAN PROGRAM	ALTERNATIF CARA UNTUK MENGADAKAN PERUBAHAN
Beban kerja perempuan yang berat	<ul style="list-style-type: none"> i. beban kerja yang seimbang antara laki-laki & perempuan ii. kerjasama antara laki-laki dan perempuan dalam menjalankan tugas sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> i. program pengembangan yang dapat membantu meringankan/mempermudah pekerjaan perempuan ii. mendorong laki-laki untuk lebih terlibat dalam pekerjaan yang selama ini dilakukan perempuan
Laki-laki bertangan kosong, sebagian besar peran tradisionalnya hilang & belum ada peran pengganti	- laki-laki memiliki alternatif peran/beban kerja untuk mengisi kekosongan perannya/mengganti peran-perannya pada jaman dulu yang telah hilang (memulihkan jati dirinya)	- program pengembangan hendaknya dapat memberikan alternatif peran/tugas untuk laki-laki, agar waktu luang laki-laki dapat terisi dan lebih produktif
Akses dan kontrol perempuan terhadap sumber daya/kekayaan yang dimiliki rendah	- laki-laki dan perempuan memiliki akses dan kontrol yang sama terhadap sumber daya/kekayaan yang ada	- program yang ada diusahakan dapat meningkatkan hak kaum perempuan untuk memanfaatkan dan ikut mengatur sumber daya yang ada
Keterlibatan perempuan dalam lembaga formal dan non formal kurang	- perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam hal partisipasi dalam lembaga/organisasi yang ada di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> iii. program yang ada hendaknya dapat membantu meringankan beban perempuan, sehingga mereka memiliki waktu untuk ikut terlibat dalam kegiatan lembaga/organisasi yang ada iv. meningkatkan kesadaran kepada kaum laki-laki untuk memberikan kesempatan pada kaum perempuan
Hak perempuan untuk mengambil keputusan dalam keluarga maupun dalam masyarakat	- perempuan memiliki hak untuk ikut menentukan/mengambil keputusan dalam kepentingan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat	- program yang ada mendorong/meningkatkan keterlibatan aktif perempuan dalam pengambilan keputusan
Lain-lain		

1. Selanjutnya diskusikan tentang strategi/pendekatan yang bisa ditempuh dalam upaya melakukan perubahan-perubahan peran jender yang kurang seimbang.

Penjelasan:

Dalam upaya perubahan situasi jender yang kurang seimbang dapat ditempuh dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan pemenuhan kebutuhan praktis dan kebutuhan strategis.

Kebutuhan praktis adalah kebutuhan yang diidentifikasi berdasarkan kondisi nyata pengalaman perempuan/laki-laki, merupakan kebutuhan untuk meningkatkan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan perempuan sehari-hari agar lebih efisien dan berdayaguna. (Membantu meringankan atau mempermudah pekerjaan sehari-hari perempuan atau laki-laki).

Kebutuhan strategis adalah kebutuhan yang dirumuskan dari analisa subordinasi perempuan terhadap laki-laki atau sebaliknya. Merupakan program yang berusaha untuk menentang ketidakadilan yang ada dalam masyarakat tentang jender tersebut, dan hal ini lebih banyak berkaitan dengan proses kesadaran dan menyangkut perubahan nilai-nilai atau aturan yang tidak sesuai/menghambat terjadinya proses peran yang seimbang.

4. Selanjutnya ajaklah peserta untuk merangkum, tentang dasar pengembangan program yang sadar jender di Jayawijaya.

Rangkuman:

Perencanaan pembangunan berwawasan jender di Jayawijaya:

1. Pendekatan pengembangan dilakukan pada kedua belah pihak yaitu pada laki-laki dan perempuan.
2. Program pengembangan dapat:
 - a. Membantu mempermudah pekerjaan perempuan dan mengurangi beban/menurunkan jam kerja perempuan
 - b. Meningkatkan posisi tawar perempuan/penghargaan (meningkatkan akses dan kontrol perempuan terhadap sumber daya)
 - c. Meningkatkan peran laki-laki, khususnya peran produktif (memberikan alternatif peran baru kepada laki-laki, untuk mengisi kekosongan laki-laki),

1. Bagaimana menyusun program pengembangan berwawasan jender di Jayawijaya?

Ajaklah para peserta untuk mempraktekkan/berlatih menyusun kegiatan pengembangan yang memperhatikan persoalan-persoalan jender yang ada. Tiap lembaga/instansi bisa memilih permasalahan yang akan ditangani sesuai dengan misi atau tujuan masing-masing.

Untuk mengawali latihan menyusun program, ajaklah peserta untuk memilih dan merumuskan persoalan yang akan dipecahkan melalui program pengembangan yang akan dilakukan. Selanjutnya ajaklah peserta untuk menguraikan atau menganalisa akar persoalan/keterkaitan masalah-masalah yang ada, hal ini untuk memudahkan dalam menentukan langkah-langkah program yang akan dilakukan. Untuk merumuskan dan mencari akar masalah ini dapat digunakan analisa masalah dengan POHON MASALAH, atau metode yang lain sesuai dengan kebutuhan atau keadaan.

Contoh analisa dengan pohon masalah:

Selanjutnya untuk menentukan kegiatan-kegiatan mana yang bisa dilakukan dalam program ini, maka dari analisa pohon masalah jadikanlah pohon harapan. Contoh penerapan sebagai berikut:

Setelah ditemukan akar persoalan dan program yang akan dilakukan, maka ajaklah para peserta untuk berlatih membuat garis besar rencana kegiatan.

Contoh penerapan sebagai berikut:

NAMA KEGIATAN/PROYEK	: Peningkatan gizi
PELAKSANA	: Kelompok Tani Hano
DANA	: Bantuan Pembangunan Desa
RENCANA WAKTU PELAKSANAAN:	Thn 1995 – 1996
TUJUAN YANG INGIN DICAPAI	: Anggota kelompok tani Hano memiliki persediaan bahan pangan cukup
TUJUAN ANTARA	:
	1. Meningkatkan hasil panen
	2. Meningkatkan kesadaran untuk tidak menjual semua hasil panen yang ada
	3. Memperbaiki/meningkatkan kesadaran pada anggota kelompok laki-laki terlibat banyak dalam proses pertanian.
GARIS BESAR LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN :	
	4. Menyediakan bibit-bibitan
	5. Mengadakan pelatihan tentang pembuatan kompos
	6. Mengadakan penyadaran agar anggota kelompok tani laki-laki dan perempuan kerja bersama-sama.

Catatan : untuk menganalisa kegiatan proyek selanjutnya lebih bagus bila menggunakan analisa KERANGKA LOGIS (Logical Framework Analisis) agar kegiatan proyek lebih terperinci dan lebih jelas, namun hal ini akan dibahas pada kesempatan yang lain.

BAHAN PEGANGAN PESERTA

BAHAN PEGANGAN 4

PROFIL Pembagian tugas laki-laki dan perempuan

Nama informan:

Bapa:

Mama:

Desa:

Kec.:

JENIS PERAN/KEGIATAN*	DEWASA		ANAK		KAPAN	DI MAMA	HASIL YANG DIPEROLEH
	P	L	P	L			
<i>Reproduktif:</i> i. Menjaga anak ii. Mencari kayu iii. Memasak iv. Bagi makanan, mencuci ubi, alat masak, pakaian v. Membersihkan rumah vi. Cari bahan rumah vii. Buat rumah <i>Produktif:</i> viii. Buka kebun ix. Buat pagar x. Buat parit xi. Hancurkan tanah xii. Tanam ubi/keladi xiii. Tanam sayuran xiv. Tanam kacang-kacangan xv. Rawat tanaman xvi. Gali ubi xvii. Panen hasil lain xviii. memikul hasil panen ke rumah xix. menjual ubi, sayur xx. jual kacang-kacangan xxi. cari makan babi xxii. beri makan babi xxiii. beri makan ayam/ternak lain xxiv. mengeluarkan babi dari kandang xxv. memasukkan babi xxvi. jual babi xxvii. jual ternak lain(ayam, kelinci, itik) <i>Sosial:</i> xxviii. kerja bakti xxix. urus masalah xxx. rapat desa/gereja							

<i>xxxi. pesta adat</i> <i>xxxii. keterlibatan dalam LKMD/LMD</i> <i>xxxiii. keterlibatan dalam kelompok tani, koperasi, dan organisasi lain yang ada.</i>							
--	--	--	--	--	--	--	--

* Kolom jenis peran/kegiatan diisi sesuai dengan jenis peran/kegiatan produktif, reproduktif dan peran kemasyarakatan yang ada di desa yang akan dianalisis.

TABEL Kegiatan satu tahun dalam berkebun ubi

KEGIATAN PEREMPUAN	BULAN	KEGIATAN LAKI-LAKI
	Bulan ke 1	
	Bulan ke 2	
	Bulan ke 3	
	Bulan ke 4	
	Bulan ke 5	
	Bulan ke 6	
	Bulan ke 7	
	Bulan ke 8	
	Bulan ke 9	
	Bulan ke 10	
	Bulan ke 11	
	Bulan ke 12	

Catatan: kegiatan buka kebun/penanaman tanaman pokok (ubi jalar) tidak mengikuti musim tertentu, tetapi berdasarkan bila kebun ubi lama sudah tidak subur lagi (sekitar 1-3 tahun), sehingga bulan tidak dituliskan menurut urutan bulan, tetapi bulan ke satu dan seterusnya (bulan ke satu bukan berarti Bulan Januari).

TABEL Keterlibatan laki-laki dan perempuan
 Dalam kegiatan kelompok tani

PERAN SERTA	PEREMPUAN			LAKI-LAKI		
	selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah	Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
i. hadir dalam rapat						
ii. memimpin rapat						
iii. mengajukan usulan						
iv. aktif dalam pengambilan keputusan						
v. ikut membuat program kerja						
vi. kerja dalam kegiatan kelompok						
vii. memberi penyuluhan						
viii. menjadi pengurus						

TABEL profil akses & kontrol terhadap sumber daya:

SUMBER DAYA YANG ADA	PELUANG		KONTROL	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Sumber daya fisik: i. tanah ii. hutan iii. batu/pasir iv. rumah v. alat-alat kerja vi. babi vii. uang Sumber daya non fisik: viii. pendidikan di sekolah ix. latihan/kursus x. pertemuan xi. informasi xii. pelayanan kesehatan xiii. jasa kredit xiv. pasar xv. memimpin xvi. lembaga/organisasi yang ada				

TABEL Pola pengambilan keputusan

KEPUTUSAN MENGENAI	YANG MENGAMBIL KEPUTUSAN				
	Perempuan sendiri	Perempuan dominan	Laki-laki sendiri	Laki-laki dominan	Perempuan & laki-laki bersama
Kegiatan produktif: i. menentukan buka lahan di mana ii. kapan mau buka lahan iii. apa yang akan ditanam untuk kebutuhan sendiri iv. apa yang akan ditanam untuk dijual v. kapan mau menanam vi. membeli alat pertanian vii. membeli bibit viii. kapan panen ix. menjual hasil panen x. menjual ternak babi xi. menjual jenis ternak lain Penggunaan uang: xii. menyimpan uang xiii. membeli perabot/alat-alat rumah tangga xiv. membeli pakaian xv. membeli kebutuhan sehari-hari xvi. membayar uang sekolah xvii. membeli babi Kegiatan reproduktif: xviii. membawa anak berobat xix. membawa anggota keluarga yang lain berobat xx. menentukan anak sekolah xxi. mengawinkan anak perempuan xxii. mengawinkan anak laki-laki xxiii. menyelenggarakan pesta keluarga					

Kegiatan sosial: xxiv. menyelenggarakan pesta xxv. menyumbangkan babi xxvi. urus masalah keluarga					
--	--	--	--	--	--

TABEL Penilaian profil peran jender

PROFIL PERAN JENDER	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	KEKURANGAN (ketidak-adilan)
Pembagian kerja			
Keterlibatan dalam lembaga-lembaga formal & informal			
Akses & kontrol terhadap kekayaan			
Pola pengambilan keputusan			

TABEL Analisa akibat ketimpangan jender

PERMASALAHAN YANG TIMBUL DALAM MASYARAKAT	KETIMPANGAN JENDER				
	<i>Perempuan berbeban berat</i>	<i>Laki-laki beban kerja kurang (banyak waktu luang)</i>	<i>Pola pengambilan keputusan, laki-laki dominan</i>	<i>Akses dan kontrol perempuan terhadap sumber daya rendah</i>	<i>Keterlibatan perempuan dalam lembaga rendah</i>
<i>Ekonomi</i>					
<i>Kesehatan/gizi</i>					
<i>Pendidikan</i>					
<i>Sosial</i>					
<i>Konflik dalam kehidupan RT</i>					
<i>Dan lain-lain</i>					

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SITUASI JENDER YANG KURANG SEIMBANG

FAKTOR PENGARUH	URAIAN
<i>Pola-pola social budaya</i>	
<i>Religi/agama</i>	
<i>Keadaan ekonomi</i>	
<i>Keadaan politik</i>	
<i>Perubahan di bidang teknologi</i>	
<i>Lain-lain</i>	

Rangkuman

Dari profil pembagian kerja, akses dan kontrol terhadap kekayaan yang ada, pola pengambilan keputusan serta partisipasi dalam lembaga yang ada dapat diidentifikasi:

- 1. Kegiatan mana yang memiliki potensi untuk dikaitkan dengan program pengembangan yang akan dilakukan*
- 2. Kapasitas waktu yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan untuk terlibat dalam program pengembangan*
- 3. Ketidakseimbangan beban kerja dan tingkat pendapatan perempuan dan laki-laki yang perlu dipertimbangkan atau ditanggulangi melalui program pengembangan*
- 4. Kelompok sasaran yang kurang memiliki peluang dan penguasaan terhadap kekayaan yang ada, serta tidak memiliki hak dalam pengambilan keputusan, yang dapat ditingkatkan melalui program pengembangan*

Hasil analisis pengaruh ketimpangan jender terhadap kehidupan masyarakat, dan factor-faktor penyebab terjadinya ketimpangan jender dapat membantu:

- 5. Menetapkan apakah situasi jender tertentu perlu dirubah atau tidak melalui program pengembangan*
- 6. Menemukan akar persoalan yang akan diatasi melalui kegiatan pengembangan*
- 7. Menetapkan pendekatan dan strategi pengembangan yang akan dilakukan*

Hasil diskusi:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN/MEMPENGARUHI
TERJADINYA KONDISI JENDER YANG KURANG SEIMBANG
DI LEMBAH BALIEM**

Sosial budaya, yang antara lain meliputi :

1. *Struktur kekerabatan patrilineal (garis keturunan ayah)
Dalam sistem ini laki-laki menjadi penentu dan pengatur dalam kehidupan. Dalam sistem perkawinan seorang laki-laki berkuasa untuk membeli perempuan dengan membayar mas kawin babi. Hal ini berpengaruh dalam kehidupan selanjutnya, yaitu perempuan berada di bawah kekuasaan laki-laki. Perempuan harus bekerja berat untuk suaminya tersebut. Kalau perempuan malas bekerja atau tidak mempunyai anak laki-laki, hampir pasti mereka dicerai.*
2. *Sistem denda
Segala persoalan yang ada selalu diselesaikan dengan denda. Hal ini memang baik sebagai alat kontrol sosial, tetapi di sisi lain yang negatif adalah mengembangkan sikap orang untuk selalu curiga terhadap orang lain dan sikap oportunitis dari laki-laki. Saudara laki-laki akan selalu menuntut denda apabila saudara perempuannya yang sudah menikah mengalami konflik dengan suaminya. Keadaan ini bisa dimanfaatkan oleh saudara laki-laki untuk memperoleh babi yang lebih banyak.*
3. *Sistem keluarga besar
Masyarakat lebih mengutamakan kehidupan keluarga besar ketimbang keluarga inti, sehingga seorang perempuan harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga besar tersebut. Perempuan tidak hanya mencukupi kebutuhan keluarganya sendiri tetapi juga kepada saudara-saudara/kerabatnya.*
4. *Keterpisahan kehidupan laki-laki & perempuan, hal ini menyebabkan kurangnya komunikasi antara perempuan dan laki-laki, pendidikan yang terpisah antara anak laki-laki dan perempuan.*
5. *Pandangan hidup/nilai bahwa perempuan adalah simbol kesuburan atau kesejahteraan. Dalam pandangan suku Dani, perempuan adalah lambing kesuburan hidup. Dia adalah penerus dan perawat kehidupan. Pandangan ini dapat dimanfaatkan oleh kaum laki-laki untuk tetap mengharapkan perempuan yang bekerja berat untuk memperoleh harta yang lebih banyak, babi gemuk, kebun subur dan hipere yang melimpah.*

II. Faktor perubahan jaman ("modernisasi")

Modernisasi memang telah membawa banyak kemajuan bagi masyarakat, namun ada beberapa sisi lain yang harus menjadi perhatian bagi kita, yang ikut mempengaruhi terjadinya ketidakseimbangan peran jender, antara lain:

1. Perubahan di bidang ekonomi

Perkembangan di bidang ekonomi, menawarkan banyak kebutuhan baru pada masyarakat, seperti kebutuhan akan berbagai jenis makanan baru, pakaian, alat-alat kerja, alat memasak, dll. Hal ini menambah beban kaum perempuan, karena dialah yang harus bekerja berat, memikul hasil bumi ke pasar untuk mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan tersebut. Hal yang perlu kita pikirkan adalah bagaimana agar beban ini juga menjadi beban kaum laki-laki.

Di samping itu persaingan di bidang ekonomi yang semakin susah akibat persaingan dengan kaum pendatangpun memaksa perempuan untuk bekerja semakin keras.

2. Perubahan di bidang teknologi

Banyak alat baru seperti kampak, parang, gergaji besi yang menggantikan peralatan baru mereka. Alat-alat ini lebih banyak menolong pekerjaan kaum laki-laki ketimbang kaum perempuan. Sebagai contoh: pekerjaan membuka kebun baru bagi laki-laki menjadi lebih cepat dengan alat-alat tersebut, dan laki-laki menjadi memiliki waktu kosong lebih banyak, sedangkan pekerjaan perempuan tidak banyak tertolong, pekerjaan merawat kebun atau membersihkan rumput, tetap dilakukan seperti dulu, belum ada alat yang menolongnya.

3. Perubahan di bidang politik

Keadaan politik saat ini sudah baik dan aman, laki-laki tidak perlu lagi mengadakan perang, menjaga keamanan kampung, mengawasi istri ataupun perundingan-perundingan damai yang memakan tenaga, pikiran dan waktu. Waktu laki-laki yang dulu digunakan untuk tugas tersebut, sekarang untuk apa? Kegagahan dan kekuatan laki-laki sebagai pahlawan perang, sebagai pemimpin hilang. Hendak diisi dengan apa harga diri laki-laki yang hilang tersebut sekarang?

4. Perubahan di bidang religi

Agama Kristen masuk, banyak benda-benda kearamat yang menjadi milik laki-laki harus dilepaskan. Upacara-upacara berkurang, kesibukan laki-laki dalam bidang iripun berkurang.

Analisa tersebut bukan bermaksud untuk menyalahkan/menyesali perubahan yang terjadi, namun yang perlu kita pikirkan adalah bagaimana kita mempertimbangkan hal tersebut dalam kegiatan pembangunan ini, agar beban mereka menjadi seimbang, peran yang hilang menjadi terisi kembali.

TABEL ANALISIS PROOGRAM BERWAWASAN JENDER

KETIMPANGAN JENDER YANG PERLU PERUBAHAN	KEADAAN YANG DIHARAPKAN/PERLU DIPERHATIKAN DALAM PENYUSUNAN PROGRAM	ALTERNATIF CARA UNTUK MENGADAKAN PERUBAHAN
<i>Beban kerja perempuan yang berat</i>		
<i>Laki-laki bertangan kosong, sebagian besar peran tradisionalnya hilang dan belum ada peran pengganti</i>		
<i>Akses dan kontrol perempuan terhadap sumber daya/kekayaan yang dimiliki rendah</i>		
<i>Keterlibatan perempuan dalam lembaga formal dan non formal kurang</i>		
<i>Hak perempuan untuk mengambil keputusan dalam keluarga maupun dalam masyarakat kurang</i>		
<i>Lain-lain</i>		

DASAR PERENCANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERWAWASAN JENDER DI JAYAWIJAYA

- i. Perumusan masalah jender di Jayawijaya:*
- 1. Peran jender di Jayawijaya pada saat ini kurang seimbang, karena struktur nilai yang ada dan pengaruh perubahan-perubahan jaman. Perempuan mempunyai beban kerja yang sangat berat, namun kurang mendapat penghargaan dalam hal menguasai dan mengatur sumber daya yang ada serta kurang mempunyai kesempatan untuk ikut aktif dalam bidang pembangunan di luar rumah.*

Di sisi lain laki-laki kehilangan sebagian besar peran dan tugas yang merupakan jati diri laki-laki. Laki-laki pada saat ini bertangan kosong dan kehilangan jati dirinya, mereka dalam keadaan kebingungan karena belum banyak alternatif peran/tugas yang dapat dikerjakan untuk mengisi kekosongan tangannya tersebut.
 - 2. Kondisi jender yang kurang seimbang menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang lain dalam kehidupan masyarakat, seperti:*
 - 2. Masalah kesehatan ibu dan anak yang buruk.*
Ibu bekerja berat sepanjang hari baik di kebun maupun di rumah, ibu sudah tidak mempunyai waktu lagi untuk mengurus anaknya dengan baik, memberi makan lebih sering. Pada saat dirinya hamil maupun sehabis melahirkan ibu hampir tidak mempunyai waktu istirahat yang cukup.
 - 3. Masalah rendahnya pendapatan keluarga.*
Pendapatan keluarga rendah karena yang bekerja di sektor produktif (mencari makan dan uang) lebih banyak hanya ibu saja. Laki-laki hanya berperan sedikit saja dalam sektor tersebut, yaitu hanya terbatas pada pembukaan kebun baru saja, setelah itu semua pekerjaan dan tanggung jawab diserahkan sepenuhnya kepada kaum ibu.
 - 4. Masalah pendidikan perempuan yang rendah.*
Anak perempuan harus segera kawin, mendapat mas kawin dan bekerja seperti ibunya, untuk itu anak-anak perempuan kurang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pendidikan.
 - 5. Masalah tingginya konflik dalam kehidupan rumah tangga. Bapak tertekan karena dalam keadaan bingung, sebagai kompensasinya adalah menekan kaum ibu. Selain itu sumber konflik kebanyakan muncul karena hal-hal yang berkaitan dengan kesibukan ibu, misalnya bapak marah karena ibu terlambat bakar ubi, babi hilang, anak sakit. Semua kesalahan tersebut selalu dilimpahkan kepada kaum ibu. Dan hal-hal tersebut sering menyebabkan laki-laki memukul istrinya. Istri tidak tahan dan lari.*
 - 6. Partisipasi kaum perempuan dalam kehidupan di luar rumah kurang, karena selain suami tidak mengizinkan, juga karena ibu tidak mempunyai kesempatan karena hari ibu adalah bekerja di kebun untuk mencari makan dan memelihara babi untuk kekayaan suaminya.*
- i. Perencanaan pembangunan berwawasan jender di Jayawijaya:*
- 1. Pendekatan pembangunan dilakukan pada kedua belah pihak yaitu pada laki-laki dan perempuan.*
 - 2. Keterlibatan perempuan dan laki-laki secara seimbang dalam proses pembangunan (perencanaan, pelaksanaan dan penikmatan hasil).*

3. *Program pengembangan dapat :*
 - a. *Membantu mempermudah pekerjaan perempuan dan mengurangi beban/menurunkan jam kerja perempuan*
 - b. *Meningkatkan posisi tawar perempuan/penghargaan (meningkatkan akses dan kontrol perempuan terhadap sumber daya)*
 - c. *Meningkatkan peran laki-laki, khususnya peran produktif dan reproduktif (memberikan alternatif peran baru kepada laki-laki, untuk mengisi kekosongan laki-laki),*
4. *Hasil kegiatan dapat meningkatkan kesejahteraan (dapat dinikmati oleh) kedua belah pihak.*

KEPUSTAKAAN:

1. *Kerstan B. MODUL PENYADARAN JENDER. Dalam Rangka Pertanian Lahan Kering. Kerjasama Pemerintah Indonesia – Pemerintah Jerman. 1994.*
2. *Jayawijaya WATCH Project. Gender and Development Baseline Studies. (tidak diterbitkan 1993).*
3. *Susanto Sunario AS. Melibatkan Masyarakat Terlupakan dalam laju Pembangunan Nasional. (tidak diterbitkan 1994).*
4. *Lokobal N. Keberadaan dan Peranan Perempuan – Laki-laki pada Suku Dani di Irian Jaya. (tidak diterbitkan. 1992).*
5. *Moser CON. Gender Planning in The third World : Meeting Practical and Strategic Needs. World Development. 1989.*
6. *AIDAB. Introduction to Gender Awareness in Development Planning. Canberra. 1993.*
7. *Scrimshaw NS and Gleason GR. Rapid Assesment Procedures: Qualitative Methodologies for Planning and Evaluation of Health related Programmes. International Nutrition Foundation for Developing Countries, Boston, 1992.*
8. *Studio Driya Media. Participatory Rural Appraisal. Gambaran Teknik-tehnik. Bandung. 1994.*